

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan disini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus turun kelapangan dan berada disana dalam waktu kurang lebih satu bulan. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun kelapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.² Lapangan yang dimaksud adalah lingkungan *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus. Dalam hal ini yang diamati adalah manajemen pendidikan Islam *boarding school* dalam membentuk aspek-aspek emotif keagamaan siswa MAN 2 Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Dalam melakukan analisis, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat luas dan tajam.³ Sejalan dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),”6.

²“S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 5.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 90

pendekatan penelitian kualitatif naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat emic yaitu berdasarkan pandangan dari prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif inilah yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan manajemen pendidikan Islam *boarding school* di MAN 2 Kudus dan juga mendeskripsikan bagaimana pembentukan aspek-aspek emotif keagamaan siswa *boarding school* MAN 2 Kudus. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang manajemen pendidikan Islam *boarding school* dalam membentuk aspek-aspek emotif keagamaan di MAN 2 Kudus, yang kemudian digambarkan secara rinci berdasarkan data-data yang ada berlandaskan teori-teori.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di *Boarding School Darul Adzkiya'* Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang berlokasi di Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kode pos 59331. Telp (0291) 431184.

Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sistem pendidikan di *Boarding School Darul Adzkiya'* memadukan ilmu umum dan agama secara intensif sehingga menghasilkan siswa intelek yang siswa. Bagian upaya memadukan pendidikan umum dengan pesantren. Keunggulan *Boarding School Darul Adzkiya'* antara lain program pendidikan paripurna, fasilitas lengkap dan nyaman, pengasuh yang kompeten, gedung siswa dan siswawati yang terpisah, keamanan optimal dan penekanan bahasa inggris dan bahasa arab untuk semua siswa. Dengan pertimbangan ini peneliti ingin memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan utamanya bagi lembaga pendidikan di

Kudus dalam manajemen pendidikan Islam dalam membentuk aspek-aspek emotif keagamaan para siswa.

Berdasarkan hasil survei yang telah peneliti lakukan, untuk mempertimbangkan pemilihan tempat di MAN 2 Kudus adalah:

1. Pertimbangan dari aspek akademik dan aspek-aspek emotif keagamaan para siswa

MAN 2 Kudus merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus sebagai madrasah negeri yang “terakreditasi A” dan berbagai prestasi. Dapat ditunjukkan dengan prestasi yang berupa kelulusan yang maksimal dan berbagai prestasi yang diraih baik dari bidang akademik maupun non akademik. Para siswa *Boarding School Darul Adkiya*’ MAN 2 Kudus merupakan siswa unggul dari program BCS diformulasikan dengan memberikan tekanan lebih pada penguasaan bahasa, sains, riset dan ICT (Information, Communication and Technology) tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah.

Para siswa *Boarding School Darul Adkiya* MAN 2 Kudus yang selalu didampingi dengan pengasuh dan *stake holder* selama 24 jam terlihat dari aspek-aspek emotif keagamaan yang selalu positif setiap harinya, dan keberadaanya selalu menjadi contoh bagi siswa *non boarding*.

2. Manajemen Kepala Sekolah di MAN 2 Kudus

Kepala sekolah di MAN 2 Kudus merupakan kepala sekolah yang dapat dibuat contoh dalam memimpin sekolah. Hal ini bisa dilihat dari beliau memberikan motivasi dan mendorong bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya. Mengembangkan potensi yang dimiliki dan keikhlasan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan dengan tujuan untuk kemajuan bersama, serta majunya prestasi siswa MAN 2 Kudus terutama siswa BCS.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Oleh kalangan peneliti kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan perihal penelitiannya.⁴

Objek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan tentang latar penelitian, karena harus memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan pada latar penelitian.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, *actor* atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, serta *activities* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁵

Place dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik MAN 2 Kudus, *actor* nya adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum, manajer *boarding school*, ustadz/ tenaga pengajar, tenaga kependidikan, siswa *boarding school*. *Activity* nya adalah dengan segala pelaksanaan kegiatan di *boarding school* MAN 2 Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *purposive*, yakni memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶ Kaitannya dengan hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 91

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 68

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 216

untuk pencarian data. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber informasi utama.⁷ Data ini diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung.

Adapun sumber data primer yang diperoleh dari wawancara adalah orang yang paham tentang data manajemen yang sedang menjadi objek penelitian yaitu wakil kepala kurikulum, orang yang tahu tentang objek penelitian yang sedang diteliti yaitu manajer *boarding school*, orang yang siap untuk memberikan data yang lebih mendalam dan lengkap tentang data yang menjadi objek penelitian yaitu pengasuh *boarding school*, dan siswa-siswa BCS *boarding* sebagai objek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer.⁸

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, serta sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kudus.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004), 91

⁸ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85

E. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan kualitatif berarti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Dalam penelitian dengan metode penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia. Ada beberapa teknik yang biasa dipakai untuk pengumpulan data kualitatif tersebut, yaitu wawancara mendalam, observasi terlibat, pengumpulan dokumen dan *Focus Group Discussion*. Peneliti dapat menggunakan semua teknik tersebut atau hanya menggunakan satu atau dua teknik saja sesuai kebutuhan.⁹

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Catatan anekdot adalah catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan langsung. Peristiwa dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu.¹⁰ Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian.¹¹

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman

⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 134

¹⁰Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 104

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 227

wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data melalui narasumber.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pendidikan Islam *Boarding school* dalam pembentukan aspek emotif keagamaan siswa di MAN 2 Kudus. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada wakil kepala kurikulum, manajer *boarding school*, pengasuh *boarding*, ketua *boarding school* dan siswa *boarding school* MAN 2 Kudus. Wawancara yang dilakukan peneliti ada dua macam yaitu wawancara secara langsung dengan standar covid-19 dan wawancara secara tidak langsung melalui video call, dan chat whatsapp untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹³ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang MAN 2 Kudus yang meliputi kondisi *boarding school* MAN 2 Kudus, visi, misi, tujuan *boarding school*, kondisi siswa, dan data tentang kegiatan siswa sehari-hari selama 24 jam, serta tentang prestasi-prestasi siswa yang diraih siswa *boarding* selama ini yang dapat berupa piagam atau foto piala yang terdapat di MAN 2 Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kajian kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan *auditing*.

Adapun yang penulis gunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas data yang meliputi:

¹² Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, 102

¹³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 236"

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah tahap peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan membuat hubungan peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari karena telah terjadi kewajaran dalam penelitian.¹⁴

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasaan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang nyata. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut membuat kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis serta peneliti akan dapat memberikan deskripsi data yang akurat. Bekal peneliti, untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁵

Peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis. Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengoreksi data-data mengenai manajemen pendidikan Islam *boarding school*

¹⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 123.

¹⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 123-124.

dalam pembentukan aspek-aspek emotif keagamaan siswa di MAN 2 Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, pengasuh dan siswa *boarding school* di MAN 2 Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang telah diberikan pemberi data.¹⁶

Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan dengan cara peneliti datang kepada pemberi data untuk menyampaikan temuan kepada pemberi data. Terdapat data yang dikurangi, ditambah dan yang ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati, maka ditandatangani oleh pemberi data. Hal ini sebagai bukti bahwa peneliti melakukan *member check*.

¹⁶ Mukhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 95.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitianpun masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Untuk memudahkan mencari pokok masalah, dibuat daftar ringkasan wawancara (format wawancara) yang diisi setelah catatan-catatan lapangan yang ditulis lengkap ditelaah dari lapangan. Sesudah data terkumpul, analisa data mencakup kegiatan mengembangkan kategori dengan sistem koding, dan selanjutnya mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikategorikan, dengan proses kegiatan dengan mengumpulkan data yang terjaring, memberi tanda pada sumber asal data, memberi nomor sesuai urutan kronologis waktu mengumpulkan data, membaca berulang kali keseluruhan data yang ada. Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dapat terpisah dari aktivitas pengumpulan data atau dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Hal ini karena analisis data selama melakukan penelitian merupakan bagian penting, karena dapat menolong peneliti untuk dapat menghasilkan data yang berkualitas (valid) disebabkan peneliti telah mulai memikirkan data dan menyusun strategi guna mengumpulkan data selanjutnya pada masa proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif pada dasarnya

eksploratif dan tidak linear, pengumpulan data selanjutnya di pengaruhi oleh analisis terhadap data yang telah terkumpul. Aktifitas analisis data selama proses pengumpulan data dapat menolong peneliti supaya tidak pulang-pergi ke lapangan ketika menulis laporan penelitian.¹⁷

Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengatagorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.¹⁸

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu aktifitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, reduksi data, penyajian data, dan *verification* (penyimpulan). *Data Collection*, yaitu proses pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sebelum ke proses selanjutnya. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data.

Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, dan pengolahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis di lapangan merupakan data yang masih mentah sehingga perlu direduksi, disusun lebih sistematis, dipilih pokok yang penting, dicari tema dan polanya, sampai ditemukan pemahaman teoritik dari data yang ditemukan. Dalam mereduksi data, proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara kepada

¹⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 176-177.

¹⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.

kepala sekolah mengenai manajemen pendidikan Islam *boarding school* dalam pembentukan aspek-aspek emotif keagamaan siswa di MAN 2 Kudus, serta pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen dari MAN 2 Kudus. Semua data tersebut dipelajari dan di telaah. Kemudian, proses selanjutnya yaitu mereduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyotir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting dan berguna.

Penyajian data. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini, maka data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan alur, dan bentuk sajian lainnya sepanjang relevan dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa bentuk narasi yang tersusun sistematis sesuai dengan rincian yang diteliti yaitu data yang telah direduksi dan dipilah mengenai manajemen pendidikan Islam *boarding school* dalam pembentukan aspek-aspek emotif keagamaan siswa di MAN 2 Kudus.

Verifikasi (penyimpulan), semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dijangkau sehingga dapat ditentukan, apakah sudah dapat ditarik simpulan, atau masih dibutuhkan untuk melakukan analisis. Verifikasi data bertujuan menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis data, sehingga muncul kesimpulan yang mendalam dan komprehensif dari data hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam *boarding school* dalam pembentukan aspek-aspek emotif keagamaan siswa di MAN 2 Kudus.